

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan terkait penyelesaian tesis terdiri dari dua madrasah tsanawiyah negeri yang beralokasi di kabupaten Mandailing Natal dengan dua kecamatan yang berbeda, yakni:

1. MTs Negeri 1 Mandailing Natal yang terakreditasi B dan berlokasi di Jalan Mandailing Natal No. 13 Desa Kase Rao-Rao, Kecamatan Batang Natal.
2. MTs Negeri 3 Mandailing Natal yang terakreditasi B dan beralamat di Jalan R. Nurdin Blok B Desa Sinunukan I, Kecamatan Sinunukan.

Latar belakang yang mendasari peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Aspek keorganisasian dan kemudahan dalam mengambil data.
2. Kesamaan instansi terkait madrasah tsanawiyah negeri.
3. Kesamaan tingkat akreditasi B.
4. Kepercayaan: Kepercayaan mengacu pada suatu tingkatan tertentu dimana peneliti ingin merasa yakin bahwa yang bersangkutan memperkirakan secara nyata parameter populasi yang benar,
5. Biaya, Waktu dan Personil: Pemilihan ukuran objek juga harus mempertimbangkan biaya, waktu, dan tenaga (Raihan, 2019: 93).

Untuk waktu penelitian dalam tesis ini akan dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahap Pelaksana Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan Proposal	November – Januari 2022
2	Seminar Proposal	Februari 2023
3	Permohonan izin	Maret 2023
4	Mendapatkan izin penelitian	Maret 2023
5	Kesepakatan jadwal penelitian	Maret 2023
6	Menggali, mengolah dan menganalisa data	Maret-Mei 2023
7	Menyusun laporan hasil penelitian	Mei 2023
8	Seminar hasil tesis	Juni 2023

B. Partisipan Penelitian

Adapun partisipan dalam dilakukannya penelitian dengan judul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah
2. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum
3. Guru Madrasah Tsanawiyah

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari.

Bogdan (2012: 2) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Mukhtar (2013: 10-11) Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Desain deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada waktu tertentu. Metode deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sugiono (2011: 21) Definisi lain, menurut Sugitono metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Samsu, 2017: 96).

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Metode observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kejadian, gerak atau proses terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Melihat keanekaragaman metode observasi dan sifat penelitian kualitatif, di sini peneliti menggunakan observasi partisipasi artinya peneliti harus melibatkan dan atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan kelompok yang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam observasi (pengamatan) dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

2. Interview

Teknik interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh 2 orang yaitu pewawancara dalam hal ini pihak yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam pelaksanaan interview ini dilaksanakan dengan wawancara tidak berstruktur yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Instrumen yang digunakan pada saat interview antara lain: daftar pertanyaan terstruktur, kamera, telepon genggam (handphone) untuk rekorder, alat tulis (pulpen dan buku).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dari definisi tersebut. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. (Mukhtar, 2013: 120).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interactive model seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen anataralain:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman menuliskan reduksi data adalah Proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar (mentah)” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (Miles, 2009: 16).

2. Penyajian data (display data),

Pada tahapan ini peneliti memperoleh data dan keterangan pada objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran hakiki. (Sugiono, 2008: 337).

3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan,

Verifikasi data ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan disederhanakan, diformulasikan menjadi kesimpulan. (Sugiono, 2008: 337).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam mengonfirmasi kebenaran suatu data maka dibutuhkan pengujian terhadap Pemeriksaan data. Sugiyono (2018: 294) berpendapat bahwa Uji keabsahan data melalui Pengujian kredibilitas, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability*.

1. Pengujian kredibilitas

Melalui usaha pemeriksaan keabsahan data agar data yang didapat lebih terpercaya maka pengujian kredibilitas dibutuhkan melalui kegiatan-kegiatan seperti: (1) Memperpanjang waktu terkait penelitian Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal, dengan tidak tergesa-gesa dalam penelitiannya. Hal ini bertujuan agar data yang didapat valid dan reliable hingga sampai pada titik jenuh. (2) Lebih cermat dan tekun dalam pengamatan terkait Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal dengan tujuan agar data yang dapat bersifat pasti dan seluruh peristiwa tersusun secara sistematis (Sidiq & Choiri, 2019: 93). (3)

Melaksanakan Triangulasi dimaksudkan sebagai melakukan pengecekan data yang didapat dari berbagai waktu, sumber dan cara. Triangulasi dilakukan dengan ketika data yang diperoleh dari seluruh sumber dicek silang dengan data wawancara dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah (WKM), Guru, dan Staf TU dan pihak lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan pembahasan. Kemudian data wawancara dicek kesesuaiannya dengan dokumen. Triangulasi disini dimaksudkan untuk pemeriksaan silang yang dapat dilakukan dengan dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal. (4) Mendiskusikan penelitian dengan rekan-rekan yang tidak ikut serta dalam penelitian, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan saran yang bersifat konstruktif, serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam suatu desain metodologis yang muncul (Samsu, 2017: 113). (5) Analisa kasus negatif yakni menganalisa kasus atau sesuatu yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi yang menolak hasil penelitian.

2. *Dependability*

Peneliti secara maksimal mengusahakan konsistensi terhadap seluruh rangkaian proses penelitian yang dilakukan. Hal ini ditujukan agar seluruh data yang didapat dari seluruh sumber data sesuai dengan persyaratan dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. *Transferability*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang fokus penelitian secara jelas baik itu mengenai strategi kepala madrasah, kebijakan kepala sekolah, ataupun segala sesuatu yang relevan terkait Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal.

4. *Confirmability*

Confirmability atau kepastian mutlak diperlukan untuk menentukan objektif atau tidaknya data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

untuk menetapkan reliabilitas data dalam penelitian dengan cara memvalidasi data dengan informan atau pakar. Pengauditan *confirmability* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia. Tujuan audit *confirmability* adalah untuk memverifikasi adanya kaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang disajikan dalam laporan dan yang didukung oleh bahan-bahan yang ada. Demi mendapatkan data yang bermutu, maka data yang didapat harus dipastikan keterpercayaannya dan diakui oleh banyak orang sehingga data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan. (Hardani dkk., 2020: 207).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN